

DETERMINAN *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2017-2019

Arieta Nura Aisha
Anis Chariri¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH. Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research aims to analyze the determinants of audit delay in manufacturing companies in Indonesia. The variables used in the test are audit mission complexity, audit opinion, KAP reputation, company size, financial debt, and profitability as independent variables, and audit delay as dependent variable.

The population in this research are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with an observation period of 2017-2019. Sampling based on purposive sampling method that follows certain criteria(s). The sample used in this study were 297 companies. Multiple linear regression analysis is an analytical method used in research.

The results showed that the KAP reputation, company size, and profitability have a negative significant effect on audit delay. Financial debt has a positive significant effect on audit delay. Meanwhile, audit mission complexity and audit opinion have a negative but not significant effect on audit delay.

Keywords : Audit mission complexity, audit opinion, KAP reputation, company size, financial debt, profitability, audit delay

PENDAHULUAN

Kepatuhan sejumlah perusahaan terbuka di Indonesia dalam memberikan laporan keuangan masih kurang. Dalam beberapa tahun terakhir Bursa Efek Indonesia mencatat sejumlah perusahaan yang melakukan keterlambatan penyampaian keuangan. Meskipun Bursa Efek Indonesia telah membentuk kebijakan beserta sanksi untuk perusahaan yang melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan, namun tetap saja beberapa perusahaan masih taat terhadap kebijakan yang telah dibentuk tersebut.

Saat tahun 2018 Bursa Efek Indonesia mencatat sebanyak 24 perusahaan terkena sanksi berupa denda dikarenakan terlambat menyampaikan laporan keuangan (Ayuningtyas, 2019) dan 10 emiten terkena sanksi berupa suspensi karena keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dan kewajiban dalam membayarkan denda yang seharusnya dipenuhi tidak terlaksana (IDX, 2019). Di tahun 2019 tercatat 80 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan (Gumilar, 2020). Bursa Efek Indonesia memberikan sanksi berupa suspensi untuk 26 emiten yang tidak membayar denda untuk keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada tahun 2019 (Saleh, 2020). Pada tahun 2020 sebanyak 25 emiten diberi sanksi denda karena belum menyampaikan laporan keuangan tengah tahun yang berakhir pada bulan Juni 2020 (Wareza, 2020).

Laporan keuangan yang disusun setiap tahun oleh perusahaan merupakan salah satu instrumen atau peralatan terpenting yang dapat menunjang kelangsungan hidup suatu usaha. Laporan keuangan dapat dipergunakan sebagai pedoman ketika hendak

¹ Corresponding author

memutuskan suatu kebijakan jika informasi yang diberikan pada laporan keuangan itu mempunyai kualitas yang tinggi dan sejalan terhadap standarisasi yang sudah dibentuk (Nasandra, 2017). Laporan keuangan ialah suatu sarana penting bagi perusahaan. Yang dimana disebabkan laporan keuangan ialah sarana informasi antara perusahaan terhadap pihak eksternal. Kegunaan dari laporan keuangan ialah untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Adapun berbagai macam laporan yang termasuk dalam laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, hingga laporan komprehensif lainnya. Laporan keuangan dikeluarkan melalui sederet rangkaian proses akuntansi yang dijalankan oleh perusahaan pada kurun waktu tertentu.

Emiten yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai suatu kewajiban yakni memberikan laporan keuangan yang sudah dilakukan pengauditan oleh auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) sesuai regulasi dengan regulasi yang ada (Tampubolon & Siagian, 2020). Menurut *International Accounting Standard Boards* (IASB), fitur kualitatif utama atau karakteristik informasi keuangan adalah relevansi aktual dan representasi, yang diperkuat melalui komparabilitas, verifikasi, ketepatan waktu, dan pemahaman. Melihat karakteristik kualitatif tersebut, ketepatan waktu merupakan faktor penting dalam mengukur nilai informasi (Armand & Handoko, 2020). Ketepatan dalam waktu pada suatu laporan keuangan sangatlah penting, dimana menuntut auditor supaya memiliki kedisiplinan guna mengerjakan pekerjaannya. Margareta & Soepriyanto (2012) mengungkapkan ketepatan waktu dalam menyajikan suatu laporan keuangan penyajian laporan keuangan sebanding terhadap seberapa handalnya suatu laporan keuangan. Semakin banyak perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan, semakin tidak penting dan tidak dapat diandalkannya suatu laporan keuangan. Hal tersebut dapat mengurangi nilai manfaat dari laporan keuangan karena laporan tersebut tidak tersedia pada waktunya. Di sisi lain, suatu proses pengauditan memerlukan waktu lama guna melakukan pengidentifikasi terhadap serangkaian permasalahan yang ada pada sebuah bisnis, dan diperlukan bukti yang komprehensif (Saragih, 2018).

Ashton et al., (1987) mengartikan *audit delay* yakni waktu yang dibutuhkan agar audit dapat diselesaikan pada akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan audit yang diterbitkan. Tanggal laporan audit adalah ketika auditor sudah mendapatkan bukti audit relevan yang dinilai telah mencukupi dalam mendapatkan sebuah opini, di dalamnya terdapat pula bukti yang menyatakan seluruh laporan keuangan yang sudah disusun dan manajemen sudah menyatakan bahwa ia sudah menangani tanggung jawab tersebut (Leventis et al., 2005). Cepatnya waktu yang dibutuhkan antara akhir tahun buku dan tanggal publikasi laporan keuangan, akan memperbesar manfaatnya bagi pihak yang menggunakan laporan keuangan. Di sisi lain, jika terjadi keterlambatan dalam mengeluarkan laporan keuangan perusahaan dapat mendorong ketidakpastian dalam proses memutuskan sesuatu yang diambil dari informasi dalam laporan keuangan. Keterlambatan dalam mengaudit laporan keuangan diidentifikasi menyebabkan penundaan keseluruhan publikasi. Sebagai akibat dari penundaan, pemangku kepentingan mungkin harus mengambil keputusan investasi tanpa verifikasi yang tepat atau menggunakan informasi dari saluran tidak resmi yang dapat memberikan informasi yang salah dan menyesatkan pembuat keputusan (nor Izah ku Ismail & Chandler, 2004) .

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (OJK RI) tahun 2016 dengan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan tahunan menyebutkan bahwa suatu emiten atau perusahaan yang sudah *go-public* memiliki kewajiban untuk mengungkapkan laporan tahunan kepada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) maksimal pada akhir bulan keempat sesudah berakhirnya tahun buku (Indriani, 2020). Perusahaan publik yang terlambat dalam publikasi laporan keuangan dapat dikenai denda dan sanksi administrasi yang diwajibkan untuk dilunasi sejumlah Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) tiap hari

berdasarkan keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan melalui ketentuan jika jumlah denda yang maksimal ialah senilai Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* baik secara eksternal maupun internal perusahaan. Beberapa faktor tersebut antara lain kompleksitas misi audit, opini audit, reputasi KAP, ukuran perusahaan, hutang finansial, dan profitabilitas. Kompleksitas misi audit dalam beberapa penelitian disebut sebagai *audit effort*. Tim audit memerlukan waktu untuk menyelesaikan berbagai hal yang menyangkut semua pekerjaannya. Kompleksitas misi audit bergantung pada verifikasi aset. (Vuko & Cular, 2014) menyatakan bahwa proses audit akan semakin memakan waktu dan rumit jika perusahaannya merupakan perusahaan yang besar dan memiliki nilai persediaan yang tinggi. Dengan demikian, tugas seorang audit juga akan semakin kompleks.

Pemilik saham dalam suatu perusahaan harus menerima laporan keuangan yang disusun oleh auditor. Oleh karena itu, laporan keuangan tersebut harus dipertanggungjawabkan secara maksimal. Ashton et al. (1987) mengungkapkan bahwa *audit delay* lebih panjang dialami oleh suatu perusahaan yang memperoleh pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*). Hal itu karena proses pencarian prosedur audit membutuhkan waktu yang lebih banyak dan usaha yang besar saat kualifikasi audit mulai dikonfirmasi.

Jasa auditor yang bereputasi baik diperlukan perusahaan untuk peningkatan kredibilitas laporan keuangan. Reputasi tersebut dapat diartikan sebagai pemberian kepercayaan yang dilakukan oleh KAP atas nama besar yang dimilikinya. Adapun beberapa gambaran reputasi KAP dapat divisualisasikan oleh KAP *Big 4* dan *Non-Big 4* (Rusmin & Evans, 2017). Adanya reputasi yang langsung dikelola oleh KAP membuat perusahaan memiliki harapan bahwa laporan keuangan yang mereka sajikan sudah sangat baik sehingga nama dan reputasi perusahaan dapat terangkat.

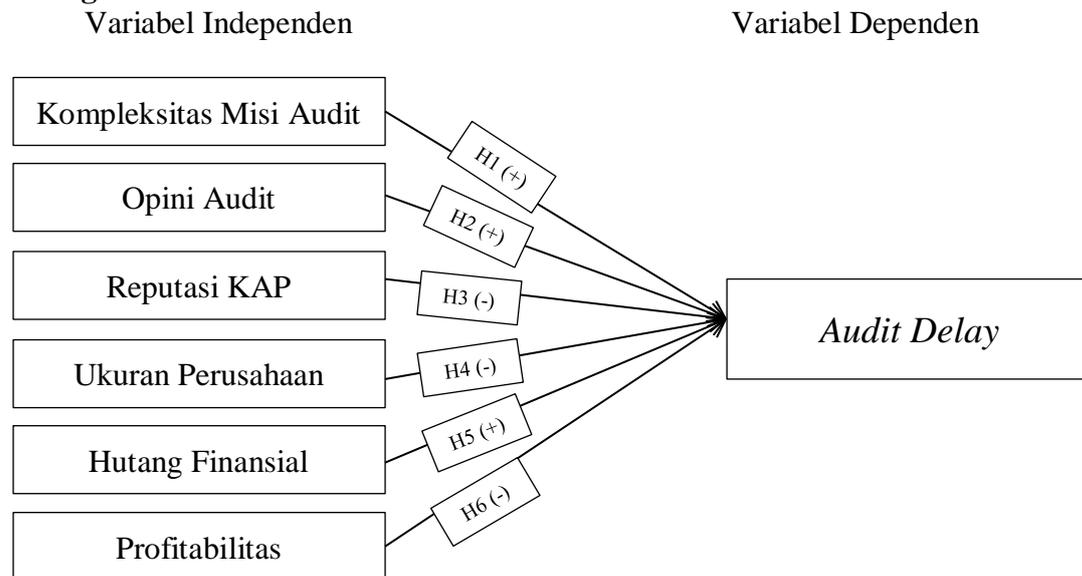
Pendapat mengenai laporan keuangan perusahaan diungkapkan oleh Utami (2006) yang menyatakan bahwa proses penyampaian laporan keuangan dalam perusahaan besar diawasi oleh berbagai pihak eksternal seperti kreditor, investor, pemerintah, hingga pegawai sehingga proses tersebut dapat berjalan sesuai dengan kurun waktu yang ditentukan. Oleh karena itu, tekanan pelaporan hasil audit juga akan semakin besar. Dalam upaya menentukan bagaimana cara mengukur besar/kecilnya suatu perusahaan, Dura (2017) menyatakan seseorang dapat melihatnya melalui penjualan yang dilakukan dalam periode tertentu dan berapa total aset keseluruhan dari perusahaan tersebut.

Proses pengauditan dalam perusahaan akan dipengaruhi oleh bagaimana sikap auditor. Hal itu berkaitan erat dengan hutang finansial yang ada dalam perusahaan dalam jumlah yang tinggi/rendah sehingga proses audit dapat dikatakan cepat/lambat. Perusahaan yang memiliki hutang dengan jumlah yang besar kepada investor dan kreditor secara otomatis juga memiliki tanggung jawab yang juga besar. Semakin besar hutang, semakin besar pula tekanan yang dialami perusahaan. Sesuai dengan pernyataan Rahmayanti & Fachriyah (2020), output yang ingin dicapai oleh perusahaan jika memiliki tekanan yang besar yaitu perusahaan dapat mengatasi proses audit dengan waktu yang cepat agar pihak eksternal seperti investor dan kreditor mudah untuk percaya secara penuh terhadap perusahaan.

Dalam kurun waktu tertentu, semua perusahaan memiliki upaya agar bisnis yang dijalankan memperoleh keuntungan. Hal tersebut dikenal dengan istilah profitabilitas. Semakin tinggi upaya perusahaan untuk mencapai profitabilitas, semakin tinggi pula keuntungan (laba) yang akan didapatkan. Profitabilitas tersebut dapat diukur melalui perbandingan antara laba bersih yang didapatkan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan atau yang disebut dengan ROA (*Return on Assets*) seperti yang dikatakan oleh Handoko & Marshella (2020) dalam penelitiannya.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kerangka Pemikiran Teoritis



Menurut Jensen & Meckling (1976), teori agensi adalah teori yang menginterpretasikan hubungan antara individu atau sekelompok orang (prinsipal) dengan pihak lainnya (agen) untuk menjalankan suatu aktivitas atas nama kedua belah pihak melalui pendelegasian beberapa kekuasaan oleh prinsipal kepada agen. Dalam praktiknya, teori agensi sering menimbulkan konflik antara agen dan prinsipal. Suatu konflik agensi mungkin terjadi apabila ada perbedaan di dalam kepentingan antara principal dengan agen. Konflik ini dapat menyebabkan terjadinya asimetris informasi.

Audit delay memiliki keterkaitan terhadap teori agensi, sebagaimana perusahaan dapat memberikan perintah kepada auditor guna melakukan pemeriksaan lebih mendalam terkait isi laporan keuangan perusahaan. Ketepatan waktu memperlihatkan seberapa lama waktu yang diperlukan antara informasi yang hendak dipaparkan terhadap pelaporan, jika informasi yang dimaksud tidak dapat disajikan sesuai dengan tempo yang ditentukan dapat menyebabkan berkurangnya nilai di dalam informasi tersebut. Pengurangan nilai informasi yang disajikan pada prinsipal mengakibatkan asimetri informasi. Perlunya perusahaan untuk merekrut auditor guna melakukan pengauditan pada laporan keuangan yang dimilikinya dengan tujuan menekan potensi permasalahan yang dapat terjadi pada agensi serta asimetris informasi (Saragih, 2018).

Teori atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider (1958). Pengertian atribusi adalah suatu proses bagaimana seseorang mencari kejelasan mengenai bagaimana menentukan penyebab atau motif perilaku seseorang. Teori atribusi menyatakan bahwa perilaku seseorang dalam melakukan tugas atau suatu hal dapat dipengaruhi oleh suatu hal. Pengaruh tersebut merupakan pengaruh yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Penyebab perilaku dalam persepsi sosial lebih dikenal dengan istilah *dispositional attributions* (penyebab internal) dan *situational attributions* (penyebab eksternal) (Robbins, 1996).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan suatu kejadian tersebut adalah *audit delay*. Teori atribusi mendukung penelitian ini karena dengan dasar teori atribusi, peneliti akan mengetahui seberapa besar pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap *audit delay*. Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya teori atribusi adalah teori yang mendasari penyebab individu melakukan suatu kejadian. Sehingga teori atribusi ini dapat mendasari penyebab auditor melakukan *audit delay*.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Kompleksitas Misi Audit terhadap *Audit Delay*

Agar dapat menentukan lama waktu dalam penyelesaian dan perencanaan audit, dapat dilakukan kompleksitas misi audit (Wijayanti & Effriyanti, 2019). kompleksitas misi audit bergantung pada sifat aset yang akan diverifikasi. Auditor akan mengintegrasikan kompleksitas sistem akuntansi yang digunakan serta melakukan penilaian. Kompleksitas misi audit dapat diukur melalui jumlah persediaan dan piutang kemudian dibagi dengan total aset, sehingga akan ditemukan seberapa kompleks audit yang dibutuhkan perusahaan (Khoufi & Khoufi, 2018). Perusahaan yang memiliki nilai persediaan yang tinggi memerlukan perhatian khusus dan prosedur verifikasi sehingga membutuhkan lebih banyak waktu.

Penelitian yang dilakukan Givoly & Palmon (1982) menunjukkan bahwa kompleksitas misi audit yang diukur menggunakan jumlah persediaan dibagi dengan total aset memberikan interpretasi bahwa audit delay terdampak secara drastic oleh hasil dari kompleksitas misi audit. Berlandaskan argumen di atas, peneliti merumuskan hipotesis riset pertama seperti ini:

H1: Kompleksitas misi audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Calon penanam modal perusahaan akan cenderung tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian atau *unqualified opinion* dikarenakan opini ini merupakan kabar yang baik (Ariyani & Budiarta, 2014). Pendapat yang buka *unqualified opinion* akan mengakibatkan terjadinya *audit delay* dengan masa yang lebih lama daripada seharusnya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mendapat opini seperti ini perlu melakukan diskusi baik dengan auditor yang lebih terqualifikasi maupun dengan klien. Pada dasarnya, suatu opini audit dapat dikatakan baik apabila dalam laporan keuangan perusahaan tidak tercantum penyelewengan material sehingga berpengaruh pada pengambilan sikap dan juga telah melalui proses audit sebagaimana mestinya dengan standar akuntansi keuangan.

Hasil riset Faricha & Ardini (2017) menunjukkan bahwa *audit delay* terkena imbas dari opini audit, dimana *audit delay* lebih lama dilakukan oleh perusahaan yang mendapatkan opini bukan *unqualified opinion*. Atas dasar argumen diatas, hipotesis kedua dirumuskan seperti berikut ini:

H2: Opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

KAP *Big Four* secara umum mengantongi kemampuan serta keahlian pada tenaga ahlinya sehingga *audit delay* dapat diperpendek, sehingga penggunaan tenaga ahli dari KAP *Big Four* pada prosedur audit dan penyampaian laporan audit akan terbantu (W. B. Utami et al., 2018). Kemudian, agar lebih cepat selesai dalam proses audit, KAP dengan jumlah pekerja yang banyak dan juga waktu yang luwes dapat berpengaruh pada audit yang efisien serta efektif yang tentu berdampak pada penuntasan audit pada waktu yang ditentukan sehingga reputasi dapat terjaga.

Riset oleh Verawati & Wirakusuma (2016) menunjukkan *audit delay* terpengaruh oleh reputasi KAP secara negatif. Intensif yang besar dari KAP besar memiliki pengaruh besar pada audit dalam waktu yang lebih singkat. Atas dasar argument diatas, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Nilai dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan dapat menjadi tolak ukur untuk menentukan tingkat dari ukuran suatu perusahaan (Saputra et al., 2020). Relasi antara ukuran dari perusahaan dan audit delay ialah pada skalanya, yang mana perusahaan besar dapat merampungkan audit lebih cepat daripada perusahaan kecil yang dilatarbelakangi oleh manajemen yang terinsentif agar mengurangi audit delay. Insentif yang dimaksud ialah pengawasan dari penanam modal dan juga pemerintah, serta sistem pengontrolan intern yang sudah baik yang mana membantu dalam audit.

Riset oleh (Dewangga & Laksito, 2015) memberikan petunjuk bahwa *audit delay* terimbas secara negatif dari ukuran sebuah perusahaan. Hal ini berarti semakin besar skala dari perusahaan, maka akan semakin kecil *audit delay* yang dilakukan perusahaan. Atas dasar argumen diatas, hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay

Pengaruh Hutang Finansial terhadap *Audit Delay*

Rasio dari kapabilitas perusahaan dengan pemenuhan kewajiban jangka panjang dapat dilihat pada hutang finansial (Wirakusuma, 2004). Adapun cara untuk menentukan variabel tersebut adalah dengan membagi seluruh kewajiban dengan seluruh aktiva perusahaan. Perusahaan dengan hutang finansial yang tinggi maka akan mencerminkan tingginya risiko keuangan. Sehingga auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dalam melakukan audit, maka akan menambah waktu saat mengaudit laporan keuangan (W. Utami, 2006). Apabila perusahaan menunda atau mempublikasikan laporannya di lain waktu selain ditentukan, menandakan perusahaan memiliki berita buruk yang mana hutang perusahaan tinggi.

Penelitian oleh Khoufi & Khoufi (2018) menjelaskan bahwa *audit delay* terpengaruh secara positif oleh hutang finansial, yang menandakan bahwa hutang perusahaan jumlahnya lebih besar dari aset perusahaan sehingga waktu untuk mengaudit termakan lebih banyak. Atas dasar argumen diatas, hipotesis kelima dirumuskan seperti berikut:

H5: Hutang finansial berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas mampu memberikan gambaran terhadap seberapa efektif aktivitas operasional perusahaan. Menurut (Apriyana & Rahmawati, 2017), perusahaan dengan audit delay yang singkat umumnya memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan mengantongi berita baik sehingga tidak mengulur waktu untuk menerbitkan laporan keuangannya. Di saat yang bersamaan, auditor terbantu dalam proses audit laporan perusahaan dengan profitabilitas baik. Risiko yang minim membantu percepatan kegiatan audit.

Riset oleh Rahmayanti & Fachriyah (2020) menunjukkan bahwa *audit delay* terkena dampak secara negatif oleh profitabilitas. Penyebabnya ialah auditor lebih waspada dalam mengaudit laporan perusahaan dengan profitabilitas kecil, sehingga akan menambah waktu bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya. Atas dasar argumen diatas, hipotesis riset keenam adalah berikut ini:

H6: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari 2 jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *audit delay*. Variabel

independen pada riset ini yaitu kompleksitas misi audit, opini audit, reputasi KAP, ukuran perusahaan, hutang finansial, dan profitabilitas.

Pengukuran Variabel Penelitian

Tabel 1
Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Pengukuran	Sumber
Audit Delay	Audit Delay = Tanggal laporan audit – Tanggal tutup buku	Khoufi & Khoufi (2018)
Kompleksitas Misi Audit	Invent-Trad = $\frac{\text{Persediaan} + \text{Piutang}}{\text{Total Aset}}$	Khoufi & Khoufi (2018)
Opini Audit	Variabel <i>dummy</i> , indikator 1 untuk perusahaan yang mendapat opini audit selain opini wajar tanpa pengecualian, indikator 0 untuk perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian.	Khoufi & Khoufi (2018)
Reputasi KAP	Variabel <i>dummy</i> , indikator 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4, indikator 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP Big 4.	Khoufi & Khoufi (2018)
Ukuran Perusahaan	FSIZE = Ln (Total Aset)	Handoko et al. (2019)
Hutang Finansial	DEBT = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Khoufi & Khoufi (2018)
Profitabilitas	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Handoko et al. (2019)

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di bidang manufaktur dalam kurun waktu tahun 2017-2019. Sampel ditetapkan menggunakan metode purposive *sampling*, dengan kriteria :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan (annual report) secara lengkap pada tahun 2017-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan auditan secara lengkap pada tahun 2017-2019.
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan rupiah di laporan keuangannya pada tahun 2017-2019.
5. Perusahaan manufaktur yang menyediakan data lengkap sesuai dengan variabel penelitian.

Metode analisis dan Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis, dengan persamaan:

$$\text{ADELAY} = \alpha + \beta_1 \text{Invent-Trad}_{i,t} + \beta_2 \text{AUOP}_{i,t} + \beta_3 \text{KAP}_{i,t} + \beta_4 \text{FSIZE}_{i,t} + \beta_5 \text{DEBT}_{i,t} + \beta_6 \text{PROF}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

dimana :

ADELAY = Audit Delay

α	= Konstanta
Invent-Trad _{i,t}	= Kompleksitas misi audit
AUOP _{i,t}	= Opini audit
KAP _{i,t}	= Reputasi KAP
FSIZE _{i,t}	= Ukuran perusahaan
DEBT _{i,t}	= Hutang finansial
PROF _{i,t}	= Profitabilitas
$\varepsilon_{i,t}$	= Koefisien error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Tabel 2
Sampel Penelitian

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 hingga 2019.	195
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keuangan auditan secara lengkap pada tahun 2017 hingga 2019.	35
Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan rupiah di laporan keuangannya pada tahun 2017 hingga 2019.	30
Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan data lengkap sesuai dengan variabel penelitian.	31
Sampel penelitian	99
Total sampel penelitian (99 x 3)	297

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	297	22	150	83,16	21,061
Kompleksitas Audit	297	,0002	,7971	,364682	,1547274
Ukuran Perusahaan	297	25,4890	32,2010	28,402041	1,4515838
Hutang Finansial	297	,0651	,9599	,423065	,2021283
Profitabilitas	297	-,1761	,2575	,045226	,0640115
Valid N (listwise)	297				

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2021

Tabel 4
Statistik Deskriptif Variabel Dummy

Opini audit	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Opini Wajar Tanpa Pengecualian	186	62,6	62,6	62,6
Opini selain Wajar Tanpa Pengecualian	111	37,4	37,4	100,0
Total	297	100,0	100,0	

Reputasi KAP	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak berafiliasi dengan The Big Four	210	70,7	70,7	70,7
Berafiliasi dengan The Big Four	87	29,3	29,3	100,0
Total	297	100,0	100,0	

Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan hasil :

Tabel 5
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	220,762	21,838		10,109	,000
Kompleksitas Audit	-3,537	6,468	-,026	-,547	,585
Opini Audit	-,251	1,951	-,006	-,129	,898
Reputasi KAP	-5,464	2,365	-,118	-2,310	,022
Ukuran Perusahaan	-4,964	,772	-,342	-6,428	,000
Hutang Finansial	23,660	5,406	,227	4,377	,000
Profitabilitas	-80,294	17,769	-,244	-4,519	,000

Interpretasi Hasil

Kompleksitas Misi Audit terhadap *Audit Delay*

Hipotesis riset pertama yang ada dalam penelitian ini adalah Kompleksitas Misi Audit memiliki imbas yang positif pada *audit delay*. Dari pengujian terhadap hipotesis riset yang pertama, terbukti bahwa **H1 ditolak**. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian signifikansi parsial yang mana hasil nilai *p-value* sebesar 0.585, sehingga terbukti lebih besar dari 0.05.

Adapun nilai standar deviasinya sebesar 0,1547274 yang di bawahnya nilai *mean* sejumlah 0,364682 apabila dihitung berlandaskan hasil statistik deskriptif terhadap variabel Kompleksitas Misi Audit. Secara umum dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya nilai persediaan yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor dalam prosedur verifikasi. Hasil riset bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kompleksitas misi audit ini selaras dengan hasil riset yang dijalankan oleh Vuko & Cular (2014) yang menemukan hasil yang sama. Jadi, jika perusahaan mempunyai nilai persediaan yang besar, tidak berpengaruh sehingga menyebabkan auditor mengalami *audit delay*.

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Hipotesis riset yang kedua ialah *audit delay* dipengaruhi secara positif oleh Opini Audit dan ditemukan bahwa **H2 ditolak** dan didasarkan pada hasil nilai *p-value* 0.898 dari pengujian signifikansi parsial. Nilai *p-value* tersebut lebih tinggi dari 0.05.

Selanjutnya, dalam variabel opini audit terdapat 62,6% perusahaan memiliki opini wajar tanpa pengecualian pada laporan auditnya dan 37,4% perusahaan memiliki laporan audit dengan opini yang tidak termasuk pada opini selain wajar tanpa pengecualian. Opini

wajar tanpa pengecualian menjadi opini sebagian besar perusahaan terlihat dari total persentase yang terlihat. Besarnya opini wajar tanpa pengecualian ini dapat diartikan bahwa *unqualified opinion* tidak menentukan panjang atau tidaknya lama audit suatu perusahaan karena baik perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* maupun tidak dapat menjalankan proses audit yang lama. Perusahaan mampu memberikan laporan hasil audit pada waktu yang telah ditetapkan walau mendapatkan opini selain *unqualified opinion* dikarenakan bukti untuk membangun opini seorang auditor sudah cukup.

Dari penjabaran hasil riset di atas, dapat dikatakan sesuai dengan riset yang dilakukan Prameswari & Yustrianthe (2015) dimana ditemukan *audit delay* tidak terimbas secara signifikan oleh opini audit, sehingga perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* maupun yang tidak mendapatkan tidak mempengaruhi auditor mengalami *audit delay*.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay

Hipotesis riset yang ketiga ialah adanya implikasi negatif dari reputasi KAP pada *audit delay*. Hasil pengujian pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa **H3 diterima**. Artinya, perusahaan diaudit oleh KAP akan melakukan perpanjangan waktu untuk *audit delay* dengan kondisi perusahaan tidak memiliki hubungan dengan KAP *Big Four*. Hal ini dikarenakan proses untuk audit dapat dilaksanakan dengan waktu yang lebih singkat dan efisien karena bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik. KAP yang mempunyai teknologi mutakhir dan staf ahli di bidangnya mendorong efisiensi pelayanan sehingga berimbas pada jangka waktu untuk melakukan audit (Lee & Jahng, 2008).

Selain itu, untuk melakukan proksi dalam menguji variabel Reputasi KAP, riset ini juga menggunakan variabel *dummy*. Hasil yang ditunjukkan dari uji hipotesis bahwa reputasi KAP mempunyai dampak negatif terhadap *audit delay*. Suatu perusahaan dapat memberikan perintah untuk auditor guna melakukan pemeriksaan lebih mendalam terkait konten yang ada dalam laporan keuangan perusahaan tersebut dimana memiliki fungsi yang krusial pada laporan keuangan. Adapun untuk memeriksa, diperlukan waktu cukup lama serta dapat memberikan pengaruh terhadap *audit delay*. Umumnya, KAP bukan *Big Four* melaporkan keuangan tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, sedangkan KAP *Big Four* umumnya lebih tepat waktu dalam pelaporannya. Hal ini dikarenakan tenaga ahli khusus yang dimiliki KAP *Big Four* dapat mengemban tugas pelaporan dengan baik (Primsa dan Malem, 2014).

Riset ini memiliki kesamaan hasil dengan riset milik Verawati & Wirakusuma (2016) yang menyatakan *audit delay* terimbas negatif oleh Reputasi KAP. Demi menjaga reputasi baik kantor, ketepatan waktu pelaporan pun dijaga oleh KAP dengan reputasi baik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hipotesis penelitian yang keempat adalah Ukuran Perusahaan yang memiliki dampak negatif pada *audit delay*. Hasil pengujian untuk hipotesis keempat menunjukkan bahwa **H4 diterima**. Artinya, *audit delay* akan semakin rendah apabila ukuran perusahaan besar. Ukuran perusahaan ini dilihat dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.

Terdapat suatu kecenderungan bahwa demi menjaga nama baik perusahaan yang sudah besar di public, perusahaan besar tersebut akan terus menjaga ketepatan waktu untuk melaporkan keuangan perusahaan. Kemudian, ketepatan ini dibantu oleh kondisi manajemen perusahaan yang baik dengan ketelitian serta kepatuhan manajemen terhadap aturan yang ada. Seluruh pernyataan didukung oleh *agency theory*. Teori tersebut mendeskripsikan perusahaan dapat memberikan perintah untuk auditor guna melakukan pemeriksaan lebih mendalam terkait konten yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Pendalaman isi laporan ini memiliki fungsi sangat krusial sehingga memakan waktu yang

lama dan berdampak secara langsung pada *audit delay*. Ukuran perusahaan menunjukkan informasi yang ada dalam perusahaan. Kemudian kembali lagi pada reputasi perusahaan, ukuran perusahaan yang besar akan berusaha menjaga ketepatan waktu laporan dikarenakan menjadi sorotan public ketimbang perusahaan yang ukurannya kecil (Dyer & McHugh, 1975).

Temuan riset ini sama dengan temuan riset dari Verawati & Wirakusuma, (2016) dimana Ukuran Perusahaan memiliki dampak yang negatif pada *audit delay*. Struktur dan kondisi manajemen yang teratur dan efisien pada perusahaan besar membantu perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya pada waktu yang sudah ditentukan.

Pengaruh Hutang Finansial terhadap *Audit Delay*

Hipotesis riset kelima yakni implikasi Hutang Finansial secara positif pada *audit delay*. Hasil pengujian pada hipotesis riset kelima menunjukkan bahwa **H5 diterima**. Artinya, semakin tinggi hutang finansial yang diukur menggunakan pembagian total aset dengan total hutang perusahaan, maka menyebabkan *audit delay* semakin tinggi.

Kerugian akan semakin memungkinkan maka kewaspadaan auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan apabila proporsi hutang yang dimiliki perusahaan mendominasi daripada aktiva perusahaan. Perusahaan dapat memberikan perintah untuk auditor guna melakukan pemeriksaan lebih mendalam terkait konten yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Pendalaman isi laporan ini memiliki fungsi sangat krusial sehingga memakan waktu yang lama dan berdampak secara langsung pada *audit delay*. Kemudian, auditor perlu mencari tahu apa yang menjadi sebab hutang serta melakukan konfirmasi dengan *debtholder* yang tentu memakai waktu panjang sehingga proses audit terdampak dan dapat berjalan cukup lama.

Riset ini menemukan hasil yang sama dengan riset dari Aryaningsih & Budiarta (2014). Hasilnya berupa adanya dampak positif hutang finansial kepada *audit delay*. Hutang perusahaan yang semakin besar mempengaruhi waktu auditor untuk mengaudit karena membutuhkan kecermatan dan waktu, yang mana pada akhirnya manajemen perusahaan akan lama pula dalam melaporkan keuangan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hipotesis riset keenam adalah Profitabilitas berdampak negatif pada *audit delay*. Hasil yang didapatkan berdasarkan pengujian pada hipotesis keenam ini ialah **H6 diterima**. Artinya, semakin rendah profitabilitas, maka menyebabkan *audit delay* semakin tinggi. Profitabilitas ini dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan seluruh aset perusahaan.

Dapat dikatakan indikator kesuksesan perusahaan dilihat pada keuntungan atau profitabilitasnya, sehingga besar profitabilitas perusahaan maka semakin sukses perusahaan tersebut. Dalam laporan keuangan, keuntungan atau profitabilitas perusahaan yang besar adalah suatu kabar baik sehingga pelaporan akan dilakukan lebih cepat yang mana berpengaruh secara positif pada waktu *audit delay*.

Hasil riset ini sama dengan riset dari Aryaningsih & Budiarta (2014). Kedua riset sama-sama menemukan bahwa *audit delay* terdampak secara negatif pada profitabilitas, yang mana dapat diartikan keuntungan yang rendah dari perusahaan memperlama *audit delay*. Hal ini diakibatkan oleh proses audit yang mengambil waktu cukup panjang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hutang finansial berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Sementara itu, kompleksitas misi audit dan opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Kekurangan dari penelitian ini diantaranya cakupan hasil penelitian ini masih belum dapat mewakili perusahaan pada sektor selain industri manufaktur. Nilai adjusted R² sebesar 41,6% yang mana berarti sisanya adalah variabel yang tidak masuk dalam perhitungan riset ini. Riset ini dilaksanakan berdasarkan pada *annual report* dan laporan keuangan perusahaan periode 2017 hingga 2019 dimana pada saat itu belum terjadi pandemi Covid-19 yang pastinya memberikan dampak bagi perusahaan di sektor manufaktur.

Berdasarkan kekurangan yang ada, berikut beberapa saran yang dapat membantu peneliti lainnya apabila meneliti lebih lanjut terkait topik riset ini, yakni penelitian berikutnya dapat menambahkan populasi dan sampel penelitian dari perusahaan sektor selain manufaktur dan memperluas cakupan periode sehingga hasil penelitian yang didapatkan pun dapat lebih luas. Penelitian berikutnya diharapkan untuk menambahkan variabel independen yang lain. Penelitian selanjutnya dapat menganalisis perusahaan dengan melihat laporan keuangan terkini pada saat pandemi Covid-19, dengan tujuan agar hasil penelitian dapat menghasilkan temuan terbaru yang membedakan faktor-faktor dalam hasil analisis antara periode sebelum dan saat terjadi pandemi.

REFERENSI

- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16653>
- Ariyani, N. N. T. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 217–230. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8120/7249>
- Armand, W. K., & Handoko, B. L. (2020). Factors Affecting Audit Delay in Manufacturing Companies. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 7(1), 35–44.
- Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 2302–8556.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). *Reports An Empirical Analysis of Audit Delay*. 25(2), 275–292.
- Ayuningtyas, D. (2019). Perhatian! 24 Emiten Ini Kena Sanksi BEI, Kenapa? *Perhatian! 24 Emiten Ini Kena Sanksi BEI, Kenapa?* <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190509090006-17-71388/perhatian-24-emiten-ini-kena-sanksi-bei-kenapa>
- Dewangga, A., & Laksito, H. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *Management and Business Review*, 4(3), 1. <https://doi.org/10.21067/mbr.v4i1.4768>
- Dura, J. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur). *Jibeka*, 11(1), 64–70.
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report: 1972-1977. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219. <https://doi.org/10.2307/2490598>
- Faricha, A. N., & Ardini, L. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Pada Perusahaan Property Real and Estate yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1–17.
- Givoly, D., & Palmon, D. (1982). Timeliness of Annual Earnings Announcements: Some

- Empirical Evidence. *The Accounting Review*, 57(3), 486–508.
- Gumilar, P. (2020, July 21). 80 Emiten Terlambat Terbitkan Laporan Keuangan 2019. *80 Emiten Terlambat Terbitkan Laporan Keuangan 2019*. <https://market.bisnis.com/read/20200721/7/1269043/80-emiten-terlambat-terbitkan-laporan-keuangan-2019>
- Handoko, B. L., & Marshella, M. (2020). Analysis of factors affecting audit report lag in the consumer goods industrial manufacturing company. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(6), 362–375.
- Handoko, B. L., Muljo, H. H., & Lindawati, A. S. L. (2019). The effect of company size, liquidity, profitability, solvability, and audit firm size on audit delay. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(3), 6252–6258. <https://doi.org/10.35940/ijrte.C5837.098319>
- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York: Wiley.
- IDX. (2019). *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2018*. Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Yang Berakhir per 31 Desember 2018. https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/Exchange/PENG-00006_BEI-PP2_SPT_SUGI_07-2019.pdf
- Indriani, A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 198–205. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4). [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Lee, H. Y., & Jahng, G. J. (2008). Determinants of audit report lag: Evidence from Korea - An examination of auditor-related factors. *Journal of Applied Business Research*, 24(2), 27–44. <https://doi.org/10.19030/jabr.v24i2.1352>
- Leventis, S., Weetman, P., & Caramanis, C. (2005). Determinants of Audit Report Lag: Some Evidence from the Athens Stock Exchange. *International Journal of Auditing*. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2005.00101.x>
- Margaretta, S., & Soepriyanto, G. (2012). Penerapan IFRS dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur DI Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010). *Binus Business Review*, 3.
- Nasandra, R. (2017). Determinan Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- nor Izah ku Ismail, ku, & Chandler, R. (2004). The timeliness of quarterly financial reports of companies in Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 12(1), 1–18. <https://doi.org/10.1108/eb060770>
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2015). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 50–67. <https://doi.org/10.30813/jab.v7i1.776>
- Rahmayanti, A., & Fachriyah, N. (2020). *THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, SOLVABILITY, PROFITABILITY, AND COMPANY SIZE ON AUDIT DELAY (An Empirical Study of Listed Property, Real Estate, and Building Construction Companies on the Indonesia Stock Exchange)*.
- Robbins, S. P. (1996). *Organizational Behavior: Concept, Controversies, Applications*. Prentice Hall, Inc.

- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>
- Saleh, T. (2020, August 31). Bandel! 26 Emiten Telat Setor Lapkeu 2019, Kena Suspensi Deh. *Bandel! 26 Emiten Telat Setor Lapkeu 2019, Kena Suspensi Deh*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200831113604-17-183224/bandel-26-emiten-telat-setor-lapkeu-2019-kena-suspensi-deh>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3), 352. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i3.y2018.p352-371>
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>
- Utami, W. (2006). Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di BEJ. *Encyclopedia of Volcanoes.*, 1–29.
- Utami, W. B., Pardawati, S. L., & Septianingsih, I. (2018). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Proceeding Seminar Nasional and Call for Paper STIE AAS, September*, 136–148. <http://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/20>
- Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083–1111.
- Vuko, T., & Cular, M. (2014). *Finding determinants of audit delay by pooled OLS regression analysis*. 81–91.
- Wareza, M. (2020, October 8). Buset! 25 Emiten Didenda Gegara Belum Setor Lapkeu Juni 2020. *Buset! 25 Emiten Didenda Gegara Belum Setor Lapkeu Juni 2020*.
- Wijayanti, S., & Effriyanti, E. (2019). Pengaruh Penerapan Ifrs, Audit Effort, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Akuntabilitas*, 13(1), 33–48. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9479>
- Wirakusuma, M. G. (2004). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit Pada Perusahaan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *SNA VII Denpasar Bali*, 1202–1212.